

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri yang sangat berpengaruh besar terhadap devisa negara. Banyak negara di dunia ini yang menjadikan pariwisata sebagai industri unggulan karena pariwisata sangat berperan penting dalam perkembangan ekonominya. Selain itu kegiatan pariwisata yang strategis dapat menciptakan lapangan pekerjaan ,peningkatan kualitas sumber daya manusia,peningkatan taraf hidup,serta terpeliharanya sumber daya alam,keanekaragaman suku, adat dan budaya bangsa.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu penyumbang devisa terbesar di indonesia selain migas. Selain itu indonesia juga merupakan negara dengan keanekaragaman suku budaya dan keindahan alam yang mempunyai ciri khas yang berbeda tiap daerahnya. Keanekaragam budaya misalnya ,yaitu berupa pakaian adat , bahasa daerah, upacara adat, alat musik tradisional dan makanan tradisional. Sedangkan keindahan alamnya seperti pantai,gunung,danau,maupun pulau-pulau kecil. Dan hal itulah yang membedakan pariwisata indonesia dengan negara lainnya.

Pengembangan pariwisata di indonesia harus dikembangkan dengan pembangunan berkelanjutan atau sustainable development,karena dengan begitu pariwisata indonesia dapat bertahan lama dan bisa dinikmati oleh generasi-generasi seterusnya. Karena tidak sedikit budaya yang hampir punah yang

disebabkan oleh banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia. Salah satu kebudayaan yang hampir punah itu pun ada di Kota Magelang.

Kota Magelang adalah salah satu kota di Jawa Tengah. Magelang sudah dikenal sebagai salah satu kota tua, yang memiliki banyak sejarah dan kenangan. Magelang memiliki posisi yang strategis karena berada di jalur utama Semarang-Jakarta. Luas Magelang hanya sebesar 18,12 km². Dan terletak pada 110° 12' 30" - 110° 12' 52" bujur timur dan 7° 26' 28" - 7° 30' 9" lintang selatan.

Berbagai macam seni yang berkembang di Magelang, seperti wayangan, kethoprak, topeng ireng, dan salah satu ciri yang paling khas adalah tari Jathilan, yang mana tarian ini sudah sangat jarang sekali dipentaskan di Kota Magelang. Jathilan dikenal dengan nama kuda lumping atau kuda kepang, merupakan seni tari magis yang dimainkan dengan properti kuda-kudaan.

Kesenian ini menceritakan perjuangan Raden Patah dibantu Sunan Kalijaga dalam melawan penjajah Belanda. Dalam cerita mengisahkan kisah prajurit Mataram yang sedang mengadakan latihan perang dibawah pimpinan Sultan Hamengkubuwono I, demi menghadapi kolonialisme Belanda. Diceritakan bahwa pada saat itu kesenian tari jathilan sudah sering dipentaskan di dusun-dusun kecil. Pentas ini memiliki dua tujuan, yang pertama yaitu sebagai sarana menghibur rakyat sekitar, dan yang kedua juga dimanfaatkan sebagai media guna menyatukan rakyat dalam melawan penindasan. Sehingga yang dipentaskan adalah sosok prajurit yang berpenampilan mirip dengan jaman kerajaan dahulu, dan gerakan tarinya diiringi alunan bunyi gamelan serta lantunan suara sinden. Ada pula pawang yaitu sosok yang memiliki peran serta

tanggungjawab mengendalikan jalannya pertunjukan dan menyembuhkan para penari yang kerasukan. Tatkala “ndadi” alias kerasukan, para penari jathilan mampu melakukan gerakan pun atraksi berbahaya yang tidak dapat dicerna oleh akal manusia, sebagai contoh adalah memakan dedaunan, menyantap kembang, bahkan juga mengunyah *beling* (*pecahan kaca*).

Saat ini kesenian jathilan telah berkembang dan dikemas dengan sisi berbeda, hal ini dilakukan agar tetap memiliki daya tarik bagi generasi muda yang telah mengenal tradisi modern. Ada dua pakem di tampilkan, yaitu pakem lama yang acap dinamakan sebagai “jathilan pung jrol” dan pakem baru yang lebih dikenal dengan sebutan “jathilan kreasi baru. Maka dari itu di sini penulis akan melakukan penelitian yang berupa observasi, dengan mengangkat judul “PELESTARIAN TARI JATHILAN SEBAGAI DAYA TARIK PARIWISATA DI KABUPATEN MAGELANG JAWA TENGAH”.

Lokasi yang dipilih yaitu dusun Tirip Desa Kembaran Candimulyo Magelang. Yang kurang lebih 30 menit dari kota Magelang. Penelitian ini dilakukan kepada kelompok Jathilan Turonggo Karum Poko, yang berarti kuda putih berbau harum

B. Batasan Masalah

Agar Penelitian lebih fokus dan terarah maka penulis membatasi pokok dari permasalahan yang dibahas, yaitu hal yang berkaitan dengan “upaya pelestarian tari Jathilan, serta daya tarik untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung ke Magelang”. Upaya pelestarian serta keunikan dipilih oleh penulis

dengan tujuan agar dapat mengetahui peluang yang dapat dikembangkan untuk menarik minat wisatawan agar Tari Jatilan dapat terus dilestarikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menyimpulkan beberapa masalah yang berhubungan dengan lunturnya kesenian Jatilan di Magelang. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pelestarian tari Jatilan di Kota Magelang?
2. Apa yang menjadi daya tarik atau keunikan tari Jatilan untuk menarik minat wisatawan?

D. Tujuan Penelitian

Penentuan tujuan penelitian diperlukan agar penelitian yang dilakukan mempunyai arah yang jelas dan tersusun secara sistematis .Tujuan penelitian sendiri merupakan jawabandari masalah-masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan yang ingin dicapai :

1. Untuk melestarikan tari jatilan di Kota Magelang,yang keberadaannya hampir tergantikan
2. Untuk mengenalkan tari jatilan kepada masyarakat luas
3. Untuk membangun rasa menghargai terhadap kesenian tradisional yang sudah diwariskan secara turun temurun

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Peneliti

- a. Dengan penelitian ini, akan memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana cara melestarikan budaya lokal, serta terjun langsung di antara masyarakat yang tergabung di dalamnya.
- b. Dapat mengidentifikasi suatu masalah atau fakta secara sistematis
- c. Melatih dalam bertanggung jawab
- d. Dapat memberikan rekomendasi tentang kebijakan suatu program

2. Pelaku Seni

- a. Memberikan motivasi dan apresiasi kepada seniman khususnya penari jatilan untuk melestarikan seni budaya ini, sehingga kesenian tari jatilan ini tidak dilupakan dan ditinggalkan oleh generasi muda maupun generasi yang akan datang
- b. Mendapatkan masukan dari hasil Observasi yang telah dilakukan, untuk lebih baik lagi dalam pengembangan kedepannya

3. Masyarakat dan Pembaca

- a. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang tari jatilan sehingga dapat turut serta melestarikan kesenian tersebut.
- b. Masyarakat dan pembaca juga bisa menyampaikan kepada anak cucunya kelak, agar mereka juga bisa melestarikan tari jatilan.

4. Kampus STIPRAM

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan penilaian akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan dalam bidang kepariwisataan
- b. Memberikan rekomendasi salah satu pelestarian kesenian budaya yang ada di magelang